

Analisis Pengambilan Keputusan Program Kampung Pelangi Sebagai Upaya Perbaikan Lingkungan Kelurahan Kedangsari Kota Surabaya

Farros Pambudi ^{1*}, Bintang Kholili ²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Abstract. Kampung sebagai kelompok rumah di kota, sering dihuni oleh mereka dengan pendapatan rendah. Program "Kampung Pelangi", yang bertujuan untuk membuat kampung yang kumuh dan padat penduduk menjadi tempat yang lebih bersih, menarik dan semakin populer. Program-program ini telah berhasil memperbaiki lingkungan dan bahkan menjadikannya destinasi wisata di beberapa kota di Jawa Timur.

Namun, membuat keputusan tentang cara menerapkan program semacam itu sangat penting, terutama di daerah perkotaan seperti Kelurahan Kedangsari di Kota Surabaya. Analisis pengambilan keputusan untuk Program Kampung Pelangi di Kelurahan Kedangsari mempertimbangkan banyak faktor, termasuk partisipasi masyarakat, keberlanjutan program, dan dampak lingkungan dan sosial dalam jangka panjang.

Salah satu masalah utama di Kampung Pelangi Kedangsari adalah masalah sampah tambahan dan kurangnya kesadaran warga tentang pengelolaan sampah. Upaya dilakukan untuk mengatasi masalah ini melalui metode studi literatur.

1. Pendahuluan

Kampung adalah kelompok rumah di kota yang biasanya dihuni oleh orang berpenghasilan rendah. Kampung juga dapat berarti desa atau dusun, kesatuan administratif terkecil yang menempati wilayah tertentu dan berada di bawah kecamatan. Kampung adalah sekelompok lingkungan tempat tinggal yang dihuni oleh keluarga-keluarga. Kampung pelangi adalah contoh kampung yang memiliki konsep warna-warni. Tren kampung warna-warni semakin populer. Kampung Pelangi adalah rencana untuk mengubah desa yang kumuh menjadi tempat yang lebih bersih dan sehat, bahkan menjadi destinasi wisata. Seperti halnya sebuah produk, dalam melakukan branding maka harus memiliki sesuatu yang mampu mendefinisikan ciri khas tersebut. beberapa kampung di Jawa Timur, seperti Kampung Jodipan Malang, Kampung Kelir Kroman GrasiK, Kampung Sungai Kalilo Banyuwangi, dan Kampung Kenjeran Surabaya.

Desa Wisata Bejalen Ambarawa dan Kampung Warna Wonosari di Semarang di Jawa Tengah, serta di beberapa kota lain, seperti Lubuk Linggau dan Kampung Teluk Seribu di Balikpapan. penekanan Program Kampung Pelangi pada pelestarian identitas budaya lokal patut diperhatikan. Dengan memasukkan elemen seni dan budaya lokal ke dalam desain ruang publik, program ini merayakan warisan unik masyarakat. Ini dapat membantu melestarikan tradisi budaya dan mempromosikan rasa identitas dan kebanggaan di antara penduduk setempat, yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Memperbaiki lingkungan, terutama di daerah perkotaan seperti Kelurahan Kedangsari di Kota Surabaya, pemilihan keputusan adalah langkah penting. Salah satu program yang menarik banyak orang untuk memperbaiki dan mempercantik lingkungan adalah Program Kampung Pelangi. Menurut Peraturan Walikota Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh Kota Surabaya. Metode ini tidak hanya menghasilkan keindahan visual tetapi juga berkontribusi pada perbaikan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan menggunakan teori inkremental akan mengatasi masalah tersebut. Teori ini dalam mengambil keputusan dengan cara menghindari banyak masalah yang harus dipertimbangkan dan merupakan model yang sering ditempuh oleh pejabat-pejabat pemerintah dalam mengambail keputusan

Seperti banyak kawasan perkotaan lainnya, Kelurahan Kedangsari menghadapi berbagai masalah lingkungan, termasuk sampah, kebersihan, dan pemanfaatan ruang publik yang tidak efektif. Kelurahan Kedangsari yang terletak di Kota Surabaya merupakan kawasan padat penduduk yang menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Kepadatan penduduk yang tinggi telah mengakibatkan timbulan volume sampah yang besar setiap hari. Sayangnya, tidak semua sampah dikelola dengan baik, yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan berbagai masalah kesehatan lainnya. Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya tercatat bahwa tahun 2023 terdapat 15.278 jumlah penduduk yang tinggal di kelurahan kedangsari tersebut. Akan tersebut menurut Badan Kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) luas wilayah kelurahan tersebut hanya sebesar 131 Ha.

Dalam hal ini, program Kampung Pelangi adalah upaya yang menggabungkan berbagai elemen, mulai dari pemerintah setempat, masyarakat, dan bisnis, untuk merumuskan dan menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Analisis pengambilan keputusan untuk Program Kampung Pelangi di Kelurahan Kedangsari sangat penting karena keputusan ini tidak semata-mata tentang pilihan teknis yang paling efektif itu juga harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti partisipasi masyarakat, keberlanjutan program, dan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan sosial. Kampung Pelangi Kendangsari, ada masalah tambahan terkait sampah yang banyak dan kurangnya kesadaran warga tentang cara mengelola sampah. Hampir semua orang membuang sampah di tempat penampungan sampah, tetapi ada juga orang yang membuang sampah sembarangan di saluran pembuangan, yang menyebabkan tersumbat dan banjir saat hujan. Orang-orang masih tidak memilah sampah, tetapi barang-barang organik seperti botol plastik, botol kaca, dan kardus masih dapat digunakan lagi dan menguntungkan jika dikelola dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa orang masih kurang dalam menjaga kebersihan, terutama tentang sampah. Tidak adanya bank sampah adalah salah satu alasan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal ilmiah dan dokumen resmi pemerintah. Analisis dilakukan terhadap konsep dasar Program Kampung Pelangi, proses pengambilan keputusan dalam implementasinya, serta dampak yang telah dihasilkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep dasar Program Kampung Pelangi adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan melalui pemberian sentuhan estetis yang menarik pada bangunan dan fasilitas umum di wilayah perkampungan. Program ini pertama kali dimulai di Kota Malang, Jawa Timur, dan kemudian berkembang ke berbagai kota di Indonesia, termasuk Surabaya. Dengan menggunakan seni dan warna-warni yang cerah pada bangunan, pagar, tembok, tangga, dan fasilitas umum lainnya, Program Kampung Pelangi bertujuan untuk mempercantik lingkungan perkotaan. Tujuannya adalah membuat lingkungan menjadi lebih indah dan menginspirasi bagi penduduk lokal dan wisatawan. Program ini melibatkan masyarakat setempat secara aktif, bukan hanya penataan fisik. Melakukan kontribusi, setiap warga dapat merasakan kepemilikan dan kebanggaan terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Pengembangan desa wisata tidak hanya memerlukan dukungan dari potensi alam dan sosial budaya masyarakat lokal, tetapi juga memerlukan dukungan dari sumber daya manusia yang tersedia untuk bertindak sebagai inisiator, penggerak partisipasi masyarakat, dan pengelola kawasan destinasi wisata serta memberikan pelayanan terbaik untuk menciptakan kepuasan dan loyalitas pengunjung. Oleh karena itu, perlu dilakukan persiapan dan pengembangan sumber daya manusia pelaku usaha wisata agar masyarakat dapat menjadi pelaku yang memanfaatkan potensi yang ada. Perlu dilakukan pendampingan masyarakat lokal untuk memungkinkan pengembangan dan pemanfaatan potensi desa wisata secara berkelanjutan dan optimal. Program Kampung Pelangi mengutamakan seni visual dan pelestarian lingkungan. Penanaman tanaman hijau seperti pohon, tanaman hias, dan taman kota juga dilakukan untuk menciptakan keseimbangan ekosistem dan memberi penduduk udara yang lebih segar. Program Kampung Pelangi dapat menjadi daya tarik pariwisata baru bagi kota yang menerapkannya karena keindahan yang ditawarkannya. Baik turis domestik maupun asing akan tertarik untuk mengunjungi dan mengabadikan momen di daerah

yang dipercantik oleh program ini. Program Kampung Pelangi membantu mempertahankan dan menghidupkan kembali identitas kultural suatu wilayah melalui desain yang mencerminkan kearifan lokal dan budaya setempat. Ini meningkatkan keberagaman budaya Indonesia. Selain itu, program ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Misalnya, ketika jumlah pengunjung meningkat, peluang bisnis baru seperti warung makan, homestay, atau toko oleh-oleh. Selain itu Program Kampung Pelangi memiliki potensi untuk mendorong perbaikan infrastruktur dasar seperti jalan, saluran air, dan pencahayaan, yang dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi penduduk. Pelaksanaan program harus melibatkan kolaborasi erat antara semua pihak yang terlibat. Pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait lainnya harus bekerja sama untuk memastikan bahwa program ini dilaksanakan secara efektif. Penting untuk menjaga transparansi selama proses implementasi untuk memastikan bahwa masyarakat terlibat dan mendapat informasi tentang kemajuan program. Partisipasi masyarakat dalam proses implementasi sangat penting untuk memastikan bahwa program tersebut selaras dengan kebutuhan dan harapan mereka. Semua tokoh berkewajiban memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan dengan cara yang aman dan berkelanjutan. Ini termasuk memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien, limbah dikelola dengan baik, dan peraturan lingkungan diikuti. Penting juga untuk memastikan bahwa program tersebut tidak membahayakan lingkungan atau masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Kampung Pelangi di Kelurahan Kedangsari Kota Surabaya dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Dengan meningkatkan kualitas lingkungan, program ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Namun, keberhasilan program tergantung pada komitmen dan partisipasi semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah daerah, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Program Kampung Pelangi memiliki dampak sosial yang positif selain dampak fisik. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang lingkungan adalah salah satu efeknya. Berkurangnya jumlah sampah di jalanan dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan adalah hasil dari penyuluhan dan edukasi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat Kedangsari tentang pentingnya menjaga lingkungan dan membuang sampah dengan baik. Selain itu, program ini telah meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan masyarakat terhadap lingkungan tempat mereka tinggal. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan membuat mereka merasa dapat berkontribusi pada perubahan yang terjadi. Hal ini meningkatkan semangat gotong royong dan solidaritas warga.

Selain itu, program Kampung Pelangi menguntungkan warga lokal dan ekonomi daerah. Peluang bisnis baru seperti warung makan, toko souvenir, dan homestay telah muncul sebagai akibat dari peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi kawasan Kedangsari yang telah direvitalisasi. Di kampung Kedangsari, Program Kampung Pelangi memiliki dampak yang sangat baik. Program ini telah berhasil meningkatkan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dengan menggabungkan keindahan estetika, perbaikan infrastruktur, kesadaran lingkungan, rasa memiliki, dan potensi ekonomi. Ini adalah contoh yang bagus tentang bagaimana program yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik dapat membantu semua orang yang terlibat dan menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Program Kampung Pelangi di Kelurahan Kedangsari, Kota Surabaya, telah memberikan manfaat besar bagi masyarakat setempat. Dengan memberikan sentuhan estetis yang menarik kepada bangunan dan fasilitas umum di wilayah kota, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Program Kampung Pelangi menggunakan seni dan warna-warna cerah untuk membuat lingkungan yang indah dan menginspirasi bagi orang-orang di sekitar mereka dan orang-orang yang berkunjung. Keterlibatan aktif masyarakat setempat merupakan komponen penting dalam keberhasilan program ini. Program ini mencakup pendidikan lingkungan dan konseling selain pengaturan fisik. Hal ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang lingkungan, yang berarti lebih sedikit sampah di jalan, dan lebih banyak orang yang terlibat dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Selain itu, Program ini juga telah meningkatkan rasa memiliki masyarakat dan rasa bangga mereka terhadap lingkungan mereka. Selain itu, program Kampung Pelangi memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Peluang bisnis baru seperti homestay, toko souvenir, dan warung makan telah meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan mendorong ekonomi daerah. Program Kampung Pelangi di Kelurahan

Kedangsari Kota Surabaya adalah contoh bijak tentang bagaimana inisiatif yang dirancang dan dijalankan dengan baik dapat berdampak positif baik pada masyarakat maupun lingkungan. Untuk meningkatkan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, program ini telah secara efektif menggabungkan potensi estetika, perbaikan infrastruktur, kesadaran lingkungan, rasa memiliki, dan potensi ekonomi.

References

- [1] Albayumi, Fuat., Diajeng Ayuningtyas, dan Abubakar Eby Hara. (2023). City Branding Banyuwangi sebagai Kota Wisata di Kancah Internasional. *Konferensi Nasional Mitra FISIP*, 1(1): 61-73.
- [2] Arundinasari, Indira. (2022). “Kolaborasi Tata Kelola Kampung Pelangi Kota Surabaya.” *Journal Publicuho* 5(3): 713-721. doi: 10.35817/publicuho.v5i3.14.
- [3] Dewanda D P and Hendrakusumah E 2015 Transformasi Pemukiman Kumuh Kreatif Di Kota Bandung (Studi kasus: Kampung Wisata Akustik Di Cicadas, Kampung Kreatif Pasundan, Dan Kampung Taman Hewan) Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota (Bandung: Universitas Islam Bandung) pp 39– 47
- [4] Fauzi, A.S., dan Dewi Suprobowati. (2023). Peran Kader Surabaya Hebat (KSH) dalam Mewujudkan Kampung Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Lontar. *Jurnal Inoasi Sektor Publik* 3(3): 106-116.
- [5] Identifikasi Kampung Kreatif sebagai Strategi Kota Tangguh Temu Ilmiah IPLBI 2016 pp 15–20
- [6] Irawati, D.Y., Yemima Hartanto, dan Olovia Marcella. (2019).Peningkatan Lingkungan Bersih dan Sehat di Kampung Kalisari Timur I Surabaya. *Jurnal Bakti Saintek* 3(2): 47-52. doi: 10.14421/jbs.1514.
- [7] Kautsar D S, Kreatif F I and Telkom U 2017 Eksplorasi teknik Shibori pada Pakaian Ready to Wear e-PProceeding of Art & DDesign vol 4 pp 905–2
- [8] Mahmudi, Agus dan Faiz Ardiansyah. (2021). Menata Lingkungan Menjadi Kampung Kelir di Kampung Lemah Putro Surabaya. *Jurnal Abdi Bhayangkara UBHARA Surabaya* 3(1): 853-863.
- [9] Mardikanto T 2014 CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggungjawab Sosial Korporasi (Bandung: Alfabeta)
- [10] Mastika, I. K. M. (2024). Potensi dan Peluang Pengembangan Desa Wisata Adat Arjasa Jember. *Konferensi Nasional Mitra FISIP*, 1(1), 3–14
- [11] Muhlas, Ahmad Rusli., dkk. (2023). Fasilitas Tidak Terawat Menjadi Pengaruh terhadap Kepuasan Pengunjung di Kampung Blekok Situbondo. *Konferensi Nasional Mitra FISIP*, 1(1): 161-164.
- [12] Rolitia M, Achdiani Y and Eridiana W 2016 Nilai gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat kampung naga Sosietas8
- [13] Riadi M 2017 Tujuan, Prinsip dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Kaji. Pustaka.com
- [14] Wardhani S T, Sabatini S N, Rachmaniatius D and Kasman T M S 2016